



The Problematic Learning in the New Normal Era at Students at SDN 03 Bandar Buat, Padang

Novia Riswanti¹, Nofriza Efendi², Salma Antasya³, Ari Yuwandra⁴

***noviariswanti3@gmail.com**

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

Abstract

This study aims to analyze how the problems of learning in the new normal era for fourth grade students at SDN 03 Bandar for Padang City. This research uses qualitative research with problem analysis approach. The technique used by researchers in collecting data is a technique of observation, interviews, and documentation. The subjects of this research are fourth grade teachers and fourth grade students. This research was conducted at State Elementary School 03 Bandar Create Padang City in July 2022. The results of this study indicate that students tend to be bored and find it difficult to get material in online learning, and teachers find it difficult to provide understanding to students on material that is considered difficult. if not explained personally face to face. This is because students prefer to learn using the way the teacher explains in front of them.

Keywords: Problematics ; Learning; New Normal Era; Primary school; Qualitative

Pendahuluan

Pembelajaran dari rumah atau secara online di pandemi Covid-19 dan biasa disebut pembelajaran di technology new everyday banyak membawa problematika dan dampak bagi siswa dan komponen sekolah termasuk orang tua yang mendampingi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar agar dilakukan di tempat tinggal masing-masing dan dapat dilakukan dengan cara daring atau on-line sebagaimana hal tersebut merupakan sebuah tindakan akibat merebaknya Covid-19 (Dewi, 2020).

Dengan adanya kebijakan tersebut, sekolah SDN 03 Bandar Buat Kota Padang pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 tetap menggunakan kebijakan kegiatan pembelajaran diadakan secara bold atau on-line, mengingat wilayah sekolah merupakan wilayah yang belum berani menggunakan tatap muka karena berzona merah dan kekhawatiran orang tua jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka bersama. SDN 03 Bandar Buat merupakan bagian dari SD negeri yang cukup berkembang di masyarakat. Memulai kembali aktivitas belajar dan mengajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan memerlukan penyesuaian diri dan memunculkan banyak problematika bagi siswa, tenaga pendidik dan orang tua.

Pembelajaran pada era new normal ini berdampak sangat luar biasa terhadap sektor pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dampak akibat yang dirasakan pada satuan pendidikan dampak akibat pandemi Covid-19 adalah penguasaan teknologi yang masih rendah karena keadaan yang membentuk mereka kesulitan pada penerapan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2017). Faktor lain juga datang dari tenaga pendidik baik pengajar juga dosen yg pula masih banyak belum menguasai pembelajaran melalui teknologi internet (Purwanto et al., 2020). Selain itu, kebanyakan orang tua juga mengalami kesulitan dalam mendampingi siswa pada proses belajar yang dikarenakan terbatasnya waktu dan pengetahuan terhadap bahan belajar yang diberikan oleh tenaga pendidik yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran di saat ini.

Mengingat kondisi yang tidak kondusif saat ini karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat aktivitas pembelajaran sangat terganggu dan membuat kurang efektif belajar, dengan ini peneliti bermaksud mengambil judul Problematika Pembelajaran di Era New Normal Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi Covid-19 ini terhadap pembelajaran tatap muka yang baru dilaksanakan. Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya mencari informasi mengenai akibat dan kendala dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Menurut Williams (dalam Hardani, 2020) penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 08.00 WIB, yang dilaksanakan di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah yang pertama Observasi. Dalam Observasi ini akan meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan observasi. Wawancara Terbuka yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu peserta didik kelas IV dan guru kelas terkait dengan Problematika Pembelajaran di Era New Normal. Selanjutnya Studi Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat observasi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang Problematika Pembelajaran di Era New Normal pada kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

Hasil Penelitian

Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Di Era New Normal

Pada persepsi siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang peneliti mengambil 5 siswa secara acak sebagai sampel dari populasi siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Hasil wawancara dari siswa tersebut yaitu:

Menurut Rendi “pembelajaran pada masa pandemi (COVID 19) Rendi bisa

mengerjakan tugas tepat pada waktunya walaupun dalam keadaan pandemi, dan jika ada tugas yang diberikan guru pada saat itu, Rendi akan mengerjakannya tepat pada waktunya, waktu yang dibutuhkan Rendi untuk belajar selama masa pandemi yaitu 3 jam perhari, hal menarik bagi Rendi selama belajar di masa pandemi yaitu bisa belajar sambil bermain, membantu orang tua, dan hal yang tidak menariknya bagi Rendi yaitu di saat jaringan terkendala”, namun Rahmatul Silfiyani mengatakan bahwa “pembelajaran pada masa pandemi (COVID 19), silfi bisa mengerjakan tugas tepat pada waktunya, waktu yang dibutuhkan Silfi untuk belajar yaitu 1 jam perhari untuk belajar, di saatnya belajar di rumah Silfi mendapatkan dukungan dari orang tua yang berupa memberi suport untuk terus giat dalam belajar, di saat belajar pun Silfi selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua seperti disaat pergantian mata pelajaran selalu dipantau oleh orang tua Silfi, materi pelajaran yang paling sulit dipahami oleh Silfi yaitu matematika, hal menarik bagi Silfi saat pembelajaran di rumah yaitu bisa bermain bersama-sama teman-temannya di rumah, dan hal yang tidak menarik bagi Silfi yaitu tidak bisa bertemu langsung dengan guru maupun teman sekolahnya”.

Menurut Latifah “pembelajaran pada masa pandemi (COVID 19), Latifah bisa mengerjakan tugasnya tepat waktu sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh gurunya, Latifah membutuhkan waktu 1 harian penuh untuk belajar di rumah selama pandemi, di saat belajar Latifah tidak sepenuhnya di beri bimbingan oleh orang tua Latifah, hal yang menarik bagi Latifah selama belajar di rumah yaitu bisa belajar sambil bermain, dan hal tidak menariknya bagi Latifah yaitu terkendalanya jaringan internet selama pembelajaran”. Sedangkan menurut Arya Putra “pembelajaran pada masa pandemi (COVID 19), Arya mengerjakan tugas tepat pada waktunya, Arya membutuhkan waktu 3 jam perhari untuk belajar, di saat belajar Arya selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua, hal yang menarik bagi Arya selama belajar di rumah yaitu bisa belajar sambil bermain, dan hal tidak menariknya bagi Arya yaitu sulitnya memahami materi yang telah di ajarkan guru, dan terkendalanya jaringan”. Lebih lanjut di jelaskan Revan Iniesta Putra menurutnya “pembelajaran pada masa pandemi (COVID 19), Revan selalu mengerjakan tugas tugas tepat pada waktunya, Revan membutuhkan waktu kurang dari 3 jam untuk belajar sehari-harinya, di saat belajar Revan selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua, hal yang menarik bagi Revan selama belajar di rumah yaitu bisa belajar sambil bermain, kadang-kadang tugasnya di ajarkan oleh orang tua, dan hal yang tidak menariknya bagi Revan yaitu selalu mengalami kesulitan saat pembelajaran daring karena jaringan tempat tinggal Revan kurang bagus”.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Di Era New Normal

Usai mewawancarai Ibu Haiyul Asrah S.Pd, Wali kelas siswa kelas 4 SDN 03 Bandarbuat Kota Padang, beliau menjelaskan bahwa sulit untuk menumbuhkan minat setiap siswa kelas 4 dalam belajar di era new normal. Ini karena sebagian besar siswa kelas 4 menganggap pembelajaran online sangat tidak dapat dipahami dan penuh dengan abstraksi, sedangkan siswa kelas 4 berada pada tingkat pemikiran sederhana yang terbatas pada operasi tertentu. Karena pembelajaran dilakukan secara online, maka penggunaan media pembelajaran menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah jembatan yang mengabstraksikan abstraksi pembelajaran online ke dalam bentuk yang lebih konkrit, seperti menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Padahal, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menentukan hasil pendidikan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran pada tingkat dasar ini merupakan landasan atau pondasi dari kegiatan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya untuk pembelajaran online. Pada masa lalu pembelajaran tatap muka telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti media khusus, peta, globe, bentuk anatomi manusia, dan lain-

lain. Media yang digunakan saat ini adalah bentuk audiovisual yang diperoleh dari internet. Namun, menggunakan media yang sama berulang-ulang dapat membuat siswa lelah. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi motivasi, interaksi dalam komunikasi dan pembelajaran siswa, membantu mereka untuk lebih banyak berinteraksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah siswa masih membutuhkan contoh dari guru secara langsung, atau masih berpusat pada guru dalam pembelajarannya. Selama pembelajaran online, siswa hanya menerima tugas tanpa penjelasan langsung dari guru.

Banyak siswa yang tidak memahami tanggung jawabnya, sehingga banyak orang tua atau wali lainnya yang melakukan sesuatu untuk anaknya. Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan semangat belajarnya. Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses belajar karena dapat menimbulkan perasaan positif dan membuat mereka tertarik untuk belajar. Selama epidemi, siswa bosan dengan pembelajaran online dan motivasi mereka untuk belajar menurun. Jika siswa bosan dalam belajar, tidak ada kemajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, perlu mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk belajar.

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam hal memberikan motivasi siswa, mengunjungi keluarga siswa memberikan perhatian, motivasi dan dorongan kepada siswa untuk giat belajar. Tentunya hal ini dilakukan agar siswa merasa bahwa gurunya peduli dan motivasi belajarnya akan meningkat.

Guru dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan motivasi siswa, antara lain: (1) Dalam hal ini angka diberikan sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran. Angka yang baik adalah motivator yang sangat kuat bagi siswa. Yang perlu diingat oleh guru adalah bahwa capaian numerik tersebut bukanlah hasil belajar yang benar-benar berarti. Semoga angka-angka ini ada hubungannya dengan nilai emosional mereka, bukan hanya nilai kognitif. (2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa, memberikan hadiah atau dalam bentuk pemberian reward dalam pembelajaran dapat dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik (Melinda & Susanto, 2018). (3) Daya saing, baik secara individu maupun kelompok, dapat menjadi sarana peningkatan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Karena terkadang jika ada lawan, siswa lebih giat untuk mendapatkan nilai terbaik. (4) Keterlibatan diri meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan melihatnya sebagai tantangan, sehingga kerja keras merupakan bentuk motivasi yang sangat penting. (5) Ujian, siswa yang mengetahui akan mengikuti ujian akan belajar dengan giat. Tapi jangan terlalu sering diulang karena akan membosankan dan menjadi rutinitas. (6) Memahami bahwa hasil belajar dapat digunakan sebagai alat motivasi. Dengan memahami hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Selain itu, jika hasil belajar meningkat, siswa pasti akan berusaha untuk mempertahankannya dan bahkan termotivasi untuk meningkatkannya. (7) Pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement ataupun penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa, hal ini sebagaimana dari sebuah penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan standar KKM yang telah ditentukan (Fitriani, Abd. Samad, 2014) Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. (8) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut (Siti Suprihatin, 2015).

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan nilai berupa simbol atau angka, memberikan pujian kepada siswa yang telah berhasil dalam kegiatan belajar, dan memberikan hukuman edukatif kepada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sesuatu. Tidak dapat menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, menciptakan daya saing yang positif juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Permasalahan Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Di Era New Normal

Setelah mengamati dan melakukan wawancara terhadap wali kelas dan pada siswa kelas IV SDN 03 Bandar Buat Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran:

1. Persepsi siswa tentang pembelajaran daring

Persepsi negatif yang dimiliki siswa tentang pembelajaran online adalah akan melelahkan siswa jika menggunakan media yang sama terus menerus. Selama masa pandemi, motivasi belajar siswa menurun karena siswa bosan dengan pembelajaran online. Oleh karena itu, perlu mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk belajar.

2. Kurangnya efektivitas pada pembelajaran daring

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan saat ini adalah bentuk audiovisual yang diperoleh dari internet. Namun, penggunaan terus menerus dari jenis media yang sama dapat melelahkan siswa. Pada saat yang sama, metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional, tidak ada kegiatan untuk siswa (belajar dipimpin oleh guru). Terkadang bagi sebagian siswa yang cerdas dan cepat belajar atau dapat mengikuti dan memahami, namun bagi sebagian siswa yang memang memiliki karakteristik yang berbeda akan tertinggal dalam menyerap materi dari teman yang lain. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah contoh langsung bahwa siswa masih membutuhkan guru, atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Sedangkan pada pembelajaran online, siswa hanya mendapatkan pekerjaan rumah tanpa ada penjelasan langsung dari guru. Banyak siswa yang tidak memahami tanggung jawabnya, sehingga banyak orang tua atau wali lainnya yang mengerjakan tugas anaknya. Keaktifan siswa dalam bertanya yaitu juga kurang karena siswa kelas rendah ini bingung bagaimana bertanya jika online, berbeda dengan beratap muka secara langsung yang siswa bisa mengangkat tangan kemudian langsung bertanya kepada gurunya. Sebenarnya dengan adanya fasilitas internet tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melihat dan membaca sumber belajar ini untuk menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran (Henry Aditia Rigianti, 2020).

3. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran daring

Saat melaksanakan pembelajaran online di rumah, salah satu keterbatasan pelaksanaan ini adalah sarana dan prasarana pendukung seperti laptop, komputer, handphone, kuota internet, dll. Sarana prasarana sangat penting bagi siswa untuk melaksanakan pembelajarannya. Pelaksanaan e-learning belum optimal dalam hal memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang biasanya belajar tatap muka di dalam kelas, sekarang memberikan materi melalui forum-forum. Dengan cara ini, belajar menjadi tidak berarti bagi siswa.

Sedangkan pada pembelajaran online, siswa hanya mendapatkan pekerjaan rumah tanpa ada penjelasan langsung dari guru. Banyak siswa yang tidak memahami tanggung jawabnya, sehingga banyak orang tua atau wali lainnya yang mengerjakan tugas anaknya.

Saat melaksanakan pembelajaran online di rumah, salah satu keterbatasan pelaksanaan ini adalah sarana dan prasarana pendukung seperti laptop, komputer, handphone, kuota internet, dll. Sarana prasarana sangat penting bagi siswa untuk melaksanakan

pembelajarannya. Pelaksanaan e-learning belum optimal dalam hal memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang biasanya belajar tatap muka di dalam kelas, sekarang memberikan materi melalui forum-forum. Dengan cara ini, belajar menjadi tidak berarti bagi siswa.

Sesuai paparan pada 5 orang siswa perihal problematika pembelajaran era new normal bisa disimpulkan bahwa problematika siswa diantaranya, 1) Beberapa besar siswa merasa malas dan jenuh menggunakan pembelajaran online, 2) kebanyakan siswa menggemari pembelajaran menggunakan cara lihat muka, 3) siswa merasa keberatan menggunakan banyaknya kewajiban, 4) siswa sangat perlu dampingan orangtua pada proses aktivitas pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan riset (Asmuni, 2020) yang memberi pernyataan bahwa problematika siswa dalam pembelajaran online terletak pada kebosanan siswa dalam pembelajaran, keterbatasan gadget dan kesulitan akses internet.

Solusi Dari Masalah Yang Dihadapi Siswa Dan Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Di Era New Normal

1. Persepsi siswa tentang pembelajaran daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat serta akademik menggunakan istilah pembelajaran online (online learning). kata lain yang sangat awam diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana guru dan yang diajar tak bertatap muka secara eksklusif. Menurut (Isman, 2017) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya.

Pembelajaran secara daring adalah cara baru pada proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. tetapi karena pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran pada siswa, sebab biasa belajar di kelas secara face-to-face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa.

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di mulai berasal pada diri siswa tersebut. saat ada kemauan yang besar terhadap diri siswa buat mengkaji materi yang telah diterangkan guru maka peluang besar telah terbuka. Pastinya, perkembangan siswa membutuhkan perhatian lebih. Selain guru orang tuapun memiliki peranan yg penting pada menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring ini. hubungan antar siswa lain juga harus diciptakan, karena dengan hal ini bisa menumbuhkan kegemaran siswa dalam belajar serta dapat memperkaya wawasan dan sumber keilmuan antara siswa satu dengan yang lain. Apalagi kalau di cermati, eksistensi siswa Sekolah Dasar menjadi bagian dari pendidikan dasar yang menjadi titim awal serta landasan dalam melanjutkan studi menuju pendidikan menengah dan tinggi. berdasarkan hal itu, pengembangan siswa Sekolah Dasar mutlak diperlukan demi membentuk pendidikan dasar yang berkualitas dan bermakna.

2. Efektivitas pada pembelajaran daring

Sistem pembelajaran daring (pada jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara eksklusif antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang memakai jaringan internet. guru harus memastikan aktivitas belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada pada tempat tinggal . Solusinya, guru dituntut bisa mendesain media pembelajaran menjadi inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem

pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. guru bisa melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama memakai grup di media umum seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, software zoom ataupun media lainnya menjadi media pembelajaran.

Dengan demikian, guru bisa memastikan siswa mengikuti pembelajaran pada saat yang bersamaan, meskipun pada tempat yang tidak sama. Pembelajaran daring tidak mampu lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yg daerah tinggalnya sulit buat mengakses internet, apalagi siswa tersebut kawasan tinggalnya pada wilayah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang memakai jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini pula menjadi konflik yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Solusi atas permasalahan ini ialah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan perangkat lunak daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah pula harus mempersiapkan kurikulum serta silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi pada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial perihal tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran serta tugasnya.

3. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran daring

Ditinjau dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa juga orangtua siswa yang tak mempunyai handphone untuk menunjang aktivitas pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sebagai akibatnya pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak mempunyai handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan kegiatan pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, sampai mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan pada bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Kesimpulan

Persepsi negatif yang dimiliki siswa tentang pembelajaran online adalah akan melelahkan siswa jika menggunakan media yang sama terus menerus. Selama masa pandemi, motivasi belajar siswa menurun karena siswa bosan dengan pembelajaran online. Oleh karena itu, perlu mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk belajar. Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di mulai berasal pada diri siswa tersebut. saat ada kemauan yang besar terhadap diri siswa buat mengkaji materi yang telah diterangkan guru maka peluang besar telah terbuka. Pastinya, perkembangan siswa membutuhkan perhatian lebih. Selain guru orang tuapun memiliki peranan yg penting pada menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring ini. hubungan antar siswa lain juga harus diciptakan, karena dengan hal ini bisa menumbuhkan kegemaran siswa dalam belajar serta dapat memperkaya wawasan dan sumber keilmuan antara siswa satu dengan yang lain. Apalagi kalau di cermati, eksistensi siswa Sekolah Dasar menjadi bagian dari pendidikan dasar yang menjadi titik awal serta landasan dalam melanjutkan studi menuju pendidikan menengah dan tinggi. berdasarkan hal itu, pengembangan siswa Sekolah Dasar mutlak diperlukan demi membentuk pendidikan dasar yang berkualitas dan bermakna.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan saat ini adalah bentuk audiovisual yang diperoleh dari internet. Namun, penggunaan terus menerus dari jenis media yang sama dapat melelahkan siswa. Pada saat yang sama, metode pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional, tidak ada kegiatan

untuk siswa (belajar dipimpin oleh guru). Terkadang bagi sebagian siswa yang cerdas dan cepat belajar atau dapat mengikuti dan memahami, namun bagi sebagian siswa yang memang memiliki karakteristik yang berbeda akan tertinggal dalam menyerap materi dari teman yang lain. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah contoh langsung bahwa siswa masih membutuhkan guru, atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Solusinya, guru dituntut bisa mendesain media pembelajaran menjadi inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. guru bisa melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama memakai grup di media umum seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, software zoom ataupun media lainnya menjadi media pembelajaran.

Saat melaksanakan pembelajaran online di rumah, salah satu keterbatasan pelaksanaan ini adalah sarana dan prasarana pendukung seperti laptop, komputer, handphone, kuota internet, dll. Sarana prasarana sangat penting bagi siswa untuk melaksanakan pembelajarannya. Pelaksanaan e-learning belum optimal dalam hal memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang biasanya belajar tatap muka di dalam kelas, sekarang memberikan materi melalui forum-forum. Dengan cara ini, belajar menjadi tidak berarti bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fatimah, S. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani, Abd. Samad, K. (2014). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas. *JPF*, 2, 192–202.
- Hardani, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Henry Aditia Rigianti. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Siti Suprihatin. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.